

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. **Atmikasari et al., (2020)** menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Nilai perusahaan sangat berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut **Burhanudin & Nuraini (2018)** nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan terutama investor, sebab dengan nilai yang tinggi maka menunjukkan kemakmuran saham juga akan tinggi. Nilai perusahaan yang sering diindikasikan dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) merupakan rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya akan prospek perusahaan kedepannya.

Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan

(Nurhayati & Kartika, 2020). Nilai perusahaan yang meningkat merupakan sebuah prestasi yang diinginkan oleh para pemilik perusahaan, nilai perusahaan yang meningkat tersebut akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Meningkatnya harga saham juga akan membag nilai perusahaan tinggi dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar.

Berikut ini adalah fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang diukur menggunakan *Price to Book Vaue* (PBV), dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**  
**Berikut Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) pada beberapa**  
**Sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2016-2020**

Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	1.92	2.54	2.15	1.98	2.04
LPIN	1.09	1.99	6.75	0.41	0.37
ESTI	2.02	0.88	0.78	0.71	0.60
INDR	0.12	0.14	0.21	0.71	0.83
ERTX	0.61	0.81	0.58	0.57	0.56

Sumber : (www.idx.co.id, 2021)

Keterangan yang ada pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari beberapa perusahaan dengan nilai perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan atau disebut juga dengan fluktuasi di berbagai periode tercatat. Pada perusahaan di beberapa tahun tercatat pada umumnya nilai perusahaannya

yang mengalami peningkatan di tahun 2016-2020 yaitu PT. Indorama Syntetic, Tbk (INDR). Sedangkan PT. Eratex Djaja, Tbk (ERTX) mengalami penurunan dari tahun 2017-2020. Pada perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) terjadi penurunan yang drastis pada tahun 2019 sebesar 0,41 sedangkan di tahun 2018 tingkat *price to book value* tercatat sebesar 6,75. Penurunan juga terjadi di beberapa perusahaan tetapi tidak selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, ada juga yang mengalami peningkatan pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan beberapa faktor dalam peningkatan nilai perusahaan yaitu manajemen laba, struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen. Faktor pertama yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu manajemen laba. Menurut **(Fahmi & Prayoga, 2018)** manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Manajemen laba dapat berupa kosmetik pada perusahaan, jika manajer memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga teribat nyata pada perusahaan, jika manajer memiliki tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba.

Praktik manajemen laba dapat menimbulkan masalah bagi para pemangku kepentingan karena buat laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Manajemen laba dilakukan manajer tidak hanya melalui pilihan metode akuntansi untuk mempengaruhi angka laba dalam laporan keuangan atau yang biasa dikenal dengan metode akrual, namun manajemen laba juga dapat dilakukan melalui aktivitas riil **(Darmawan, 2020)**.

Manajemen laba terjadi ketika para manajer akan menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan serta mengubah transaksi untuk memanipulasi informasi laporan keuangan sehingga mengelabui para *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi perusahaan atau dapat memengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi dengan para investor yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Artinya pihak manajemen perusahaan berusaha untuk mengelola laba dimana dalam usahanya tersebut akan membuat entitas tampak bagus secara financial. Kepentingan manajemen laba berkaitan dengan keuntungan perusahaan yang akan menjadi perhatian penting bagi pengguna laporan keuangan **(Cahyani & Hendra, 2020)**.

Tidak hanya manajemen laba menjadi faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan, struktur modal juga menjadi faktor penentu terjadinya fluktuasi pada manajemen laba. Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa **(Burhanudin & Nuraini, 2018)**. Manajemen keuangan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang tepat dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

**(Ferdian, 2020)** menyatakan struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap sumber modal. Dengan demikian hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal terbaik adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham,

sehingga perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang paling penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (**Thaib & Dewantoro, 2019**). Perusahaan akan berusaha mencapai suatu tingkat struktur modal yang optimal dengan resiko yang paling kecil dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Selain manajemen laba dan struktur modal, profitabilitas juga menjadi faktor penentu dalam peningkatan nilai perusahaan. Menurut (**Mukti, 2016**) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan usahanya, karena apabila profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tinggi maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Saham yang diterbitkan oleh perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih diminati oleh investor, sehingga harga saham perusahaan tersebut juga akan naik. Semakin besar nilai profitabilitas, maka kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional untuk menghasilkan laba bersih semakin baik. Profitabilitas yang bertumbuh menunjukkan adanya potensi

peningkatan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan (**Ayu Yuniastri et al., 2021**).

Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik, maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar (**Yunarsi, 2020**). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur efektifitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Perhitungan laba rugi membantu orang dalam penggunaan laporan keuangan dalam meramalkan arus kas masa depan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba.

Kebijakan dividen dapat menjadi faktor dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara manajemen laba, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dipakai oleh banyak perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang akan ditahan perusahaan guna diinvestasikan kembali dan menentukan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham untuk menentukan sebagai dividen (**Nurhayati & Kartika, 2020**). Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan apakah akan membayar atau tidak dalam menentukan besarnya dividen dan membayar dividen lebih dari periode sebelumnya.

**Sari (2019)** menyatakan bahwa pembayaran dividen yang besar akan meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham tentunya akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan secara keseluruhan. Keputusan dalam

pembagian dividen adalah suatu masalah yang sering dihadapi suatu perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen apabila manajemen yakin bahwa perusahaan akan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi di masa yang akan datang dan akan menurunkan dividen apabila tidak terdapat arus kas yang mencukupi.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (**Ratnasari, 2018**) yang menyatakan bahwa Manajemen Laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (**Widodo, 2017**) yang menyatakan bahwa Manajemen Laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (**Bela, 2019**) yang menyatakan bahwa Manajemen Laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Yuniastri et al., 2020**) yang menyatakan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (**Puspitasari & Suryono, 2020**) yang menyatakan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (**Rizky, 2019**) yang menyatakan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Thaib & Dewantoro, 2019**) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (**Ayu Yuniastri et al., 2021**) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (**Harsono, 2018**) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin menganalisis sistem akuntansi pada lembaga ini, apakah telah berjalan dengan efektif guna dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, maka penulis mengambil judul skripsi **Pengaruh Manajemen Laba, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah yang timbul yaitu:

1. Nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020 belum optimal sehingga berdampak pada proses pencatatan laba pada perusahaan menjadi tidak baik.
2. Nilai perusahaan yang kurang baik dalam menjadi penentu investor dalam menginvestasikan sejumlah saham pada perusahaan tersebut.
3. Adanya kesulitan bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dalam meningkatkan nilai sebuah perusahaan.
4. Nilai perusahaan yang di ukur menggunakan *price book value* masih kurang optimal sehingga berdampak pada perkembangan nilai sebuah perusahaan.

5. Manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 belum maksimal sehingga berdampak pada nilai perusahaan.
6. Struktur modal tidak optimal sehingga berpengaruh buruk dalam pergerakan nilai sebuah perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
7. Struktur modal yang tidak baik akan berdampak pada nilai sebuah perusahaan yang berkemungkinan akan terjadi sebuah fluktuasi.
8. Profitabilitas perusahaan belum optimal yang akan berdampak besar pada nilai perusahaan.
9. Kebijakan dividen yang kurang mampu dalam meningkatkan nilai sebuah perusahaan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar terfokusnya penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan Manajemen Laba ( $X_1$ ), Struktur Modal ( $X_2$ ) dan Profitabilitas ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas, kemudian Nilai Perusahaan ( $Y$ ) sebagai variabel terikat dan Kebijakan Deviden ( $Z$ ) sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini.

1. Bagi Peneliti

Sebagai implementasi ilmu Manajemen Keuangan yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

2. Bagi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sebagai bahan pertimbangan untuk Perusahaan Manufaktur dalam melakukan pengambilan keputusan untuk tercapainya tujuan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.